

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurdina

nurdina.sidharta@yahoo.com

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak: Capital markets can be interpreted as a container for investors to run investments in financial assets. Investing in the stock market can be in the form of bond holdings, stocks, mutual funds, and other financial instruments. The company's short-term goal is not just to get the most profit. The increase in profits has an impact on the rising value of the firm, which means giving an indication of shareholder prosperity is also increasing.

Corporate value can be measured not only by stock prices, but can use price to book value (PBV). The values reflected through PBV are influenced by several factors such as the firm's fundamental conditions and inflation. The purpose of this study is to examine the effect of financial ratios and macroeconomic on the value of the company on shares of automotive companies and its components in the Indonesia StockExchange.

The variables used are Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and inflation. The type of research is comparative causal. The population is all the automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 13 companies during the year 2014-2016. This research uses purposive sampling method, Data Analysis using SPSS 20.

The statistical results show ROA effect on Price to Book Value, while DER and inflation did not affect the Price to Book Value.

Keywords: Financial ratios, macroeconomics, corporate value.

Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, pasar modal adalah sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sehingga Pasar modal dapat diartikan sebagai wadah investor untuk menjalankan investasi pada aset finansial. Berinvestasi di pasar bursa dapat berupa kepemilikan obligasi, saham, reksadana, serta instrumen finansial

lainnya. Saham adalah investasi yang sangat digemari dibanding dengan investasi lainnya karena memberi hasil yang tinggi, meskipun risikonya tinggi pula.

Tujuan jangka pendek perusahaan bukan hanya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Peningkatan keuntungan (laba) berdampak terhadap nilai perusahaan, yang berarti memberi tanda bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Husnan mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual.¹ Ketika suatu perusahaan bersifat terbuka atau telah menawarkan saham ke publik, maka nilai diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat melihat kinerja periode mendatang melalui nilai perusahaan.

Ukuran nilai perusahaan dapat menggunakan harga saham atau *price to book value* (PBV). Brigham dan Houston menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV di atas satu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan artinya nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Sebaliknya dapat disimpulkan jika nilai *Price to Book Value* (PBV) kecil, maka harga suatu saham semakin murah. Apabila nilai PBV semakin tinggi, maka semakin besar pula tingkat kemakmuran pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.²

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui PBV dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fundamental perusahaan dan inflasi. Kondisi fundamental merupakan kondisi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan yang tercermin laporan keuangannya. Kondisi keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisa rasio. Menganalisis rasio dapat melalui aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, profitabilitas, aktifitas, dan rasio pasar

Aspek solvabilitas pada penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah perbandingan utang perusahaan terhadap total modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi mencerminkan struktur permodalan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibanding ekuitas yang dimiliki. Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan

¹ Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE, 2014) 65.

² Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu*. Edisi Kesepuluh. Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto. (Jakarta: Salemba Empat, 2010) 221.

mendapat respon positif oleh pihak luar. Bagi investor hutang memberisinyal positif bagi peningkatan nilai perusahaan.³ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadan,⁴ Angga dan Wiksuana,⁵ menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir profitabilitas merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.⁶ Hasil investasi menunjukkan tingkat produktivitas dana perusahaan, baik modal pinjaman atau modal sendiri. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian aktiva dalam menentukan jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan dengan menghubungkan keuntungan bersih terhadap total aktiva Rasio yang semakin kecil, kurang baik, demikian pula sebaliknya. Efektivitas keseluruhan operasional perusahaan dapat diukur dengan ROA. Chen dan Shun dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.⁷

Seorang investor harus memperhatikan indikator ekonomi makro yang dapat membantu memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa mendatang. Pada penelitian ini ekonomi makro diwakili oleh inflasi. Inflasi menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi menggambarkan keadaan ekonomi yang semakin buruk. Permintaan atas produk yang melebihi penawaran, mengakibatkan harga suatu barang cenderung naik. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima investor. Inflasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pasar saham.⁸

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena saat ini

³ M Hanafi Mamduh. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE. 2011) 94.

⁴ Ramadan, Imad Z. 2015. Leverage and The Jordanian Firms' Value: Empirical Evidence. *International Journal of Economics and Finance*. 7(4): 75-81.

⁵ Angga Pratama, I G B dan I G B Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(2):1338-1367.

⁶ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Geafindo persada. 2012) 87.

⁷ Chen, Li-Ju and Shun-Yu Chen. 2011. The Influence of Profitability on Firm Value With Capital Structure as The Mediator and Firm Size and Industry as Moderators. *Investment Management and Financial Innovations*. 8(3):121-129.

⁸ Patel, S. 2012. The effect of macroeconomic determinants on the performance of the Indian Stock Market. *NMIMS Management Review*. 22(1): 1-11.

penjualan otomotif dan komponennya semakin meningkat, mengingat kebutuhan masyarakat untuk memiliki kendaraan pribadi sangat tinggi.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Apakah rasio keuangan mempengaruhi nilai perusahaan pada saham perusahaan otomotif dan komponennya di BEI, (2) Apakah ekonomi makro mempengaruhi nilai perusahaan pada saham perusahaan otomotif dan komponennya di BEI.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan ekonomi makro terhadap nilai perusahaan pada saham perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Terdahulu

1. Mery, Zulbahridar dan Pipin Kurnia meneliti dengan judul pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mampu memoderasi Likuiditas terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi leverage terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.⁹
2. Penelitian Suwardika, Mustanda dengan judul pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. Kesimpulan yang dibuat adalah pertama yaitu leverage secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, kedua yaitu ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, ketiga yaitu pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap

⁹ Mery, Zulbahridar, dan Kurnia. 2017. Pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014. *JOM Fekon*.4 (1). Februari 2017.

- nilai perusahaan, keempat yaitu profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah positif terhadap nilai perusahaan.¹⁰
3. Dwi astutik meneliti dengan judul pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan (studi pada industri manufaktur). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan *Cash Ratio* (CR), *Sales Growth*, serta *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.¹¹

Teori Stake Holder

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder* yaitu pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya.¹² Teori ini memberi isyarat bahwa perusahaan harus memberi perhatian kepada *stakeholder*, karena pemangku kepentingan dapat memberi pengaruh dan dipengaruhi oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan. Perusahaan sangat bergantung pada lingkungan sosial, sehingga perlu menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, agar stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang yang menjadi tujuan dapat tercapai.¹³

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Menurut Fahmi adalah teori yang membahas tentang fluktuasi naik turunnya harga di pasar, sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan investor. Tanda ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Dalam penelitian ini, nilai

¹⁰ Suwardika dan Mustanda. 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (3).

¹¹ Dwi Astutik. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri manufaktur). *Jurnal*. STIE Semarang. 9 (1). Edisi Februari 2017

¹² Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Symposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

¹³ Dwipayadnya, Putu Agus, Ni Luh Putu Wiagustini dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa. 2015. Kepemilikan Manajerial dan Leverage sebagai Prediktor Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*.20(2):, 150-157.

perusahaan diproksikan dengan *price to book value* (PBV) merupakan ukuran bagaimana pasar menilai kinerja saham. Rasio PBV yang tinggi menggambarkan harapan investor terhadap perusahaan. Perusahaan dinilai mempunyai prospek yang semakin baik. Artinya, investor bersedia menanamkan investasi lebih, karena melihat harapan di masa datang. Jika perusahaan dalam kondisi sebaliknya, dimana nilai PBV semakin rendah, maka akibatnya harga saham murah atau berada di bawah harga pasarnya.¹⁴

Rasio Keuangan

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan angka-angka di laporan keuangan atau membandingkan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan satu periode atau beberapa periode. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan: (1) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. (2) Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Fixed Charge Coverage*, *Times Interest Earned*, (3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mendapat keuntungan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan dan penjualan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Profit Margin On Sales*, *Net Profit Margin* (4) Rasio nilai pasar sering digunakan untuk melihat bagaimana cara mendapat keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan dan ini berkaitan dengan keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut, terutama untuk masa yang akan datang. Rasio ini terdiri dari *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*. (5) Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari *Fixed Asset Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*.

Hipotesis dalam Penelitian ini Dirumuskan Sebagai Berikut:

***Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap *Price to Book Value*.**

Menurut Manurung, dalam *trade of theory* bahwa nilai perusahaan (PBV) yang mempunyai hutang akan meningkat sebesar pajak yang ditabung

¹⁴ Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2014) 43.

(*tax-shield*). Biaya ekuitas perusahaan yang berhutang akan meningkat sebesar hutang yang digunakan, namun lebih kecil dari biaya ekuitas dengan tidak adanya pajak. Peningkatan hutang ditangkap oleh pasar merupakan sinyal positif, karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban dimasa datang.¹⁵ Kemampuan perusahaan inilah yang menarik minat investor, sehingga harga saham meningkat, yang kemudian nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Studi empiris yang dilakukan oleh Jantana membuktikan bahwa secara signifikan peningkatan *Debt to Equity* mampu meningkatkan nilai perusahaan.¹⁶

H_1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value* pada saham perusahaan otomotif dan komponennya di BEI.

***Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.**

Teori portofolio memberikan pemikiran bahwa investor akan selalu memilih tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah.¹⁷ Disisi lain, perusahaan sebagai suatu entitas, di dalam pelaksanaannya mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi, maka pada umumnya tidak hanya berorientasi pada tingkat pengembalian saja. Target untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai, jika nilai perusahaan tinggi. Bagi pasar, jika tingkat pengembalian investor atas keseluruhan aset yang ditanamkan mempunyai nilai yang tinggi, maka hal ini menjadi sinyal positif. Dampaknya, permintaan saham tersebut menjadi tinggi dan akhirnya harga saham meningkat, berdampak pada nilai perusahaan yang juga meningkat. Sejalan dengan pemikiran tersebut, studi empiris yang dilakukan oleh Astutik membuktikan bahwa tingkat pengembalian atas total aset yang ditanamkan (*return on assets*) memiliki kinerja yang baik, oleh karena itu nilai perusahaan mengalami peningkatan.¹⁸

H_2 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value* pada saham perusahaan otomotif dan komponennya di BEI.

¹⁵ Adler Haymans Manurung. *Konsep dan Empiris Teori Investasi*. (Jakarta: Adler Manurung, 2012) 21.

¹⁶ Jantana, Indra. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai*. (Jakarta: Galia, 2013) 65.

¹⁷ Adler Haymans Manurung. *Konsep dan Empiris Teori Investasi*. 22.

¹⁸ Dwi Astutik. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri manufaktur). *Jurnal*. STIE Semarang. 9 (1). Edisi Februari 2017

Inflasi Berpengaruh Negatif Terhadap *Price to Book Value*.

Inflasi adalah suatu kondisi ekonomi secara umum yang terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Inflasi mudah dialami oleh sebagian besar Negara sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda. Menurut Bank Indonesia (BI).¹⁹ inflasi adalah harga-harga yang cenderung meningkat secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi secara umum ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa yang merupakan cerminan perilaku masyarakat atau pelaku pasar. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi cukup besar, sebab akan mengurangi tingkat pengembalian investor, sehingga kondisi ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Permana menyatakan bahwa ketujuh variabel bebas (BVS, PBV, PER, ROE, EPS, tingkat bunga SBI, dan tingkat inflasi) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁰

H_3 : inflasi berpengaruh negatif terhadap *price to book value* pada saham perusahaan otomotif dan komponennya di BEI.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Metode ini mengidentifikasi peristiwa atau fakta sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan dilakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen).²¹ Dalam penelitian ini penulis ingin menguji pengaruh rasio keuangan (DER, ROA) dan ekonomi makro (inflasi) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada saham perusahaan otomotif dan komponennya di BEI.

2. Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Populasinya adalah semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan.

¹⁹ Maryanee, Della. 2008. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2004-2007). *Tesis*. Semarang. Studi Magister Manajemen Universitas Padjajaran.

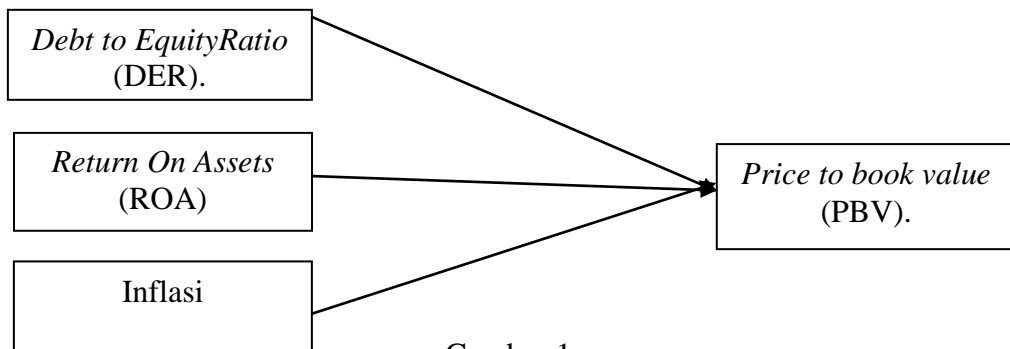
²⁰ Mardiyati dan Rosalina. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham. Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 4 (1).

²¹ Indriantoro dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. (Yogyakarta: BPFE. 2012) 91.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti.²² Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. (2) Perusahaan otomotif yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut periode 2014-2016. (3) Perusahaan otomotif yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah. (4) Perusahaan otomotif mengalami laba secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2014-2016.

4. Desain Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Sumber data adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan 2016 untuk data rasio keuangan dan data dari Bank Indonesia untuk inflasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadidua, yaitu: (1) Variabel dependen yaitu Nilai perusahaan (PBV); (2) Variabel independen yang terdiri dari: rasio keuangan (DER, ROA) dan ekonomi makro (inflasi).

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta. 2013) 77.

a. *Price to book value (PBV).*

Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham} \times 100\%}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER).*

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban} \times 100\%}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. ROA dapat ditentukan dengan membagi laba bersih dengan total aktiva, sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasi} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

d. Inflasi

Tingkat inflasi ditentukan secara periodik 1 tahunan dan diolah dari data laporan Bank Indonesia.

Analisis Data

Pengujian hipotesis dengan menggunakan metode statistik yaitu SPSS (*Statistic Program for Social Science*) 20. Langkah teknik analisis data adalah: Ujiasumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji utokorelasi, Uji Heteroskedastisitas) dan analisis regresi linier berganda dengan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y_1 = PBV$$

$$X_1 = DER$$

$$X_2 = ROA$$

$$X_3 = \text{Inflasi}$$

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,479 > 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji statistik ini menyatakan bahwa semua variabel bebas DER, ROA, Inflasi mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . Kesimpulannya bahwa model bebas multikolinieritas atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, sehingga variabel bebas dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji dengan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai sebesar 1,688 dan jika dibandingkan dengan menggunakan tabel signifikansi 5%, jumlah sampel sebesar 33 (n) dan jumlah variabel independen adalah 3 (k=3), maka batas nilai du adalah sebesar 1,651. Untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi, menggunakan ketentuan $du < d < 4 - dumaka$, $1,651 < 1,688 < 4 - 1,651$ sehingga $1,651 < 1,688 < 2,349$ disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,486	3	11,162	68,358	,000 ^b
	Residual	4,735	29	,163		
	Total	38,222	32			

- a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, DER

Hasil uji F dengan SPSS ditunjukkan oleh tabel ANOVA diperoleh nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa pengaruh DER, ROA, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,198	,344		3,488	,002
1 DER	,096	,073	,089	1,304	,202
ROA	,191	,013	,952	14,271	,000
Inflasi	-,043	,053	-,055	-,810	,425

- a. Dependent Variable: PBV

Tabel 2 adalah hasil pengelolaan data dan menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,198 + 0,096 \text{ DER} + 0,191 \text{ ROA} - 0,043 \text{ Inflasi}$$

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Tabel 3 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi dan Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,876	,863	,40409

- a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, DER

- b. Dependent Variable: PBV

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel DER, ROA, Inflasi terhadap PBV. Hasil uji statistik pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai R yaitu 0,936 atau 93,6% yang berarti hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat; (2) Hasil koefisien determinasi (R Square)

menunjukkan nilai sebesar 0,876 atau 87,6% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari DER, ROA, inflasi terhadap PBV adalah sebesar 87,6%, sedangkan sisanya yaitu 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji secara parsial)

Berdasarkan tabel 2 variabel ROA yang memiliki pengaruh dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat α (0,050). Sedangkan variabel lain yaitu, DER dan inflasi tidak berpengaruh karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat α (0.050).

Pembahasan

Hasil uji t menyatakan bahwa hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan otomotif, sedangkan variabel DER dan inflasi tidak berpengaruh terhadap PBV. Berikut penjelasan tentang pengaruh rasio keuangan (diukur DER dan ROA) dan ekonomi makro (diukur dengan inflasi) terhadap nilai perusahaan (diukur dengan PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,304 dengan signifikan sebesar 0,202 ($>0,050$). Artinya DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini disebabkan investor tidak memandang jumlah hutang perusahaan dalam menginvestasikan dananya, perusahaan pasti membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha dan melakukan ekspansi, sehingga tambahan dana tersebut dipenuhi dari pihak ketiga. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas besarnya hutang, maka perusahaan menargetkan keuntungan yang lebih besar. Kondisi ini mendorong perusahaan cepat berkembang di masa mendatang. Pada kenyataannya perusahaan otomotif adalah jenis usaha yang padat modal dan selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hantono.²³

²³ Hantono. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 6(1). April 2016.

Return On Assets berpengaruh positif terhadap Price to Book Value.

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t sebesar 14,271 dengan signifikan sebesar 0,000 ($<0,050$). Artinya ROA berpengaruh terhadap PBV. Tingkat pengembalian dari keseluruhan total aset yang tinggi adalah sinyal positif bagi pasar atau investor. Hal ini berarti perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan dibuktikan dengan profitabilitas yang tinggi. *Return on Assets* yang meningkat menunjukkan perusahaan semakin baik dan semakin meningkat pula deviden yang akan diterima pemegang saham. Keadaan ini berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham-saham pada industri tersebut, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Hasil statistik ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astutik.

Pengaruh Inflasi terhadap Price to Book Value

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t $-0,810$ dengan nilai signifikan sebesar 0,425 ($>0,050$). Artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap PBV. Keadaan ini menunjukkan bahwa inflasi pada saat periode penelitian tidak mempengaruhi daya beli konsumen. Emiten otomotif ini berhasil meyakinkan konsumen bahwa kendaraan saat ini dikategorikan sebagai sarana kebutuhan transportasi pokok, sehingga berapapun kenaikan harganya karena inflasi, tidak menyebabkan daya beli masyarakat terhadap produk ini turun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mardiyati dan Rosalina (2013).

Kesimpulan

Variabel DER dan inflasi tidak berpengaruh terhadap PBV perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor tidak menjadikan dasar nilai DER dan inflasi sebagai pertimbangan dalam pembelian saham. Karena pengaruh tinggi rendahnya nilai DER dan inflasi sangat bergantung pada jenis perusahaannya. Perusahaan otomotif adalah perusahaan yang membutuhkan banyak investasi dan tidak mungkin seluruh dana di dapat dari modal sendiri.

Oleh karenanya DER yang tinggi, jika diimbangi dengan keuntungan yang meningkat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Demikian pula dengan inflasi. Saat ini otomotif adalah merupakan alat transportasi pokok, sehingga daya beli konsumen tidak terpengaruh oleh harga jual. Variabel ROA berpengaruh terhadap PBV. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara

efisien untuk menghasilkan keuntungan, semakin banyak keuntungan (deviden) yang dibagikan, maka nilai perusahaan (PBV) semakin meningkat.

Saran

Bagi perusahaan hendaknya semakin memperhatikan pengaruh DER, ROA, dan inflasi dalam mengolah dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki serta yang dipercayakan kepadanya, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menyakinkan investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan otomotif ini. Bagi investor sangat disarankan menganalisis laporan keuangan sebelum menanamkan investasinya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel diluar variabel yang sudah diteliti, menambah periode penelitian, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro lain, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

Daftar Pustaka

- Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Angga Pratama, I G B dan I G B Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(2):1338-1367.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. *Buku Satu*. Edisi Kesepuluh. Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat.
- Chen, Li-Ju and Shun-Yu Chen. 2011. The Influence of Profitability on Firm Value With Capital Structure as The Mediator and Firm Size and Industry as Moderators. *Investment Management and Financial Innovations*. 8(3):121-129.
- Dwi Astutik. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri manufaktur). *Jurnal*. STIE Semarang. 9(1). Edisi Februari 2017
- Dwipayadnya, Putu Agus, Ni Luh Putu Wiagustini dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa. 2015. Kepemilikan Manajerial dan Leverage sebagai

- Prediktor Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*.20(2):, 150-157.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan.Penerbit Alfabeta, CV. Bandung.
- Hanafi, Mamduh M. 2011. Manajemen Keuangan. Yogyakarta.BPFE.
- Hantono. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating.*Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 6(1). April 2016.
- Husnan, Suad. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE.
- Indriantoro dan Supomo. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansidan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Jantana, Indra. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok di BEI, Tahun2007-2011, Vol. 1, No. 2.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Geafindopersada, Jakarta.
- Kiki Noviem Mery. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage,dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.*JOM Fekon*. 4(1). Februari 2017.
- Mardiyati dan Rosalina. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham. Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Iindonesia.*Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*.4(1).
- Manurung, Adler Haymans. 2012. Konsep dan Empiris Teori Investasi. PT. Adler Manurung Press. Jakarta.
- Maryanee, Della. 2008. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham terhadap Harga Saham (Studi Emipiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2004-2007). *Tesis*. Semarang. Studi Magister Manajemen Universitas Padjajaran.
- Mery, Zulfahridar, dan Kurnia. 2017. Pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan pertambangan yang

- Terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014. *JOM Fekon.4* (1). Februari 2017.
- Patel, S. 2012. The effect of macroeconomic determinants on the performance of the Indian Stock Market. *NMIMS Management Review*. 22(1): 1-11.
- Ramadan, Imad Z. 2015. Leverage and The Jordanian Firms' Value: Empirical Evidence. *International Journal of Economics and Finance*.7(4): 75-81.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Suwardika dan Mustanda. 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (3).

